

PENAFSIRAN QS AT-TAḤRĪM (66): 6 PERSPEKTIF

QIRĀ'AH MUBĀDALAH



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S. Ag)

Oleh :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Iklil Faza
19105030023

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2023

Surat Persetujuan Tugas Akhir/Skripsi

Surat Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Aida Hidayah, S.Th.I, M.Hum.

Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Iklil Faza
NIM : 19105030023
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul : PENAFSIRAN QS AT-TAHRĪM (66): 6 PERSPEKTIF
QIRĀ'AH MUBĀDALAH

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata dalam Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut dapat segera di munaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 mei 2023

Pembimbing



Aida Hidayah, S.Th.I, M.Hum.

NIP. 198805232015032005

Surat Pernyataan Keaslian

Surat Pernyataan Keaslian

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Iklil Faza
NIM : 19105030023
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Toko Ulfi, Jl. Wali Songo no. 96, Desa Bawang, Kecamatan Bawang, Kabupaten Batang, Jawa Tengah
Alamat di Yogyakarta: Kos Griya Asri Jl. KH Ali Maksum no. 8, Krapyak Kulon, RT 01, Panggung Harjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta.
Hp/Telp : 089506499014
Judul : PENAFSIRAN QS AT-TAHRİM (66): 6 PERSPEKTIF QIRĀ'AH MUBĀDALAH

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 30 mei 2023

Penulis Skripsi

Iklil

NIM. 19105030023



Pengesahan Tugas Akhir



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-872/Un.02/DU/PP.00.9/06/2023

Tugas Akhir dengan judul : PENAFSIRAN QS *AT-TAHRIM* (66): 6 PERSPEKTIF *QIRA'AH MUBADALAH*

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IKLIL FAZA
Nomor Induk Mahasiswa : 19105030023
Telah diujikan pada : Jumat, 09 Juni 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 64ab910f1f959



Penguji II

Nafisatul Mu'awwanah, M.A.
SIGNED

Valid ID: 64a3ca298024f



Penguji III

Drs. Mohamad Yusup, M.SI
SIGNED

Valid ID: 64ab8ef103f0d



Yogyakarta, 09 Juni 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 64ae06ad522c7

MOTTO

“Kepalkan tanganmu di dada, yang berdetak itu sedang menyemangatiimu”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Halaman Persembahan

Persembahan karya dari hamba biasa untuk Tuhannya

Dari seorang anak untuk kedua orang tuanya

Dari seorang murid untuk guru-gurunya

dan dari setitik manusia untuk alam semesta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te

ش	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
------------	------	-------------	------

ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama

...أ...إ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...إ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...ؤ...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan *Kedua* kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- سَيِّئٌ syai'un

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين و عالى امور الدنيا و الدين والصلاة والسلام على خير خلقه
الامين محمد صلى الله عليه و على اله و صحبه الى يوم الدين اما بعد

Berkat karunia dan rahmat-Nya, skripsi yang berjudul “Penafsiran Q.S. *At-Tahrīm* (66): 6 Perspektif *Qirā’ah Mubādalah*” bisa peneliti rampungkan. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia ke zaman yang diterangkan oleh ilmu pengetahuan. Semoga kita termasuk golongan yang mendapatkan syafa’atnya kelak di Hari Kiamat. Serta semoga Allah memberi rahmat kepada guru-guru atau ulama-ulama kita yang telah mengajarkan ayat-ayat Allah, yang dengan mengamalkan setiap ajaran yang ada didalam Al-Qur’an semoga kelak kita termasuk hamba-hamba-Nya yang di panggil kedalam surga-Nya.

Peneliti sangat berterima kasih kepada setiap pembaca yang Budiman, yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk membaca penelitian sederhana ini. Skripsi saya yang berjudul “Penafsiran QS *At-Tahrīm* (66): 6 Perspektif *Qirā’ah Mubādalah*” pastilah tidak lepas dari segala rintangan dan hambatan, baik dari diri penulis sendiri maupun dari berbagai faktor, maka dari itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.Si. Selaku ketua program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang senantiasa memberi motivasi kepada setiap mahasiswanya, terutama mahasiswa akhir.
4. Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dengan setulus hati.
5. Seluruh dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir beserta staf-staf nya yang telah mencurahkan ilmunya kepada setiap mahasiswa.
6. Terutama kepada kedua orang tua saya yang telah dengan tulus memberi dukungan batin maupun materi.
7. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Semoga semua kebaikan Bapak/ibu/Sdr/I menjadi amal yang diterima disisi-Nya serta mendapat Imbalan yang terbaik dari Allah SWT, dan pada akhirnya penulis sangat menyadari bahwasannya skripsi ini tidak lepas dari kesalahan disana-sini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. semoga skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khasanah ilmu Al-Qur'an. Aamiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Dalam Q.S *At-Taḥrīm* (66): 6 menjelaskan mengenai pentingnya menjaga diri sendiri dan segenap keluarga dari siksa api neraka. Kemudian secara mendalam pada penelitian ini akan membahas mengenai sudut pandang atau perspektif *mubāḍalah* dalam mentafsirkan Q.S *At-Taḥrīm* (66): 6. Pada mulanya penafsiran ayat ini hanya ditujukan kepada ayah sebagai kepala keluarga, terlebih secara tekstual pada ayat ini yang disapa hanyalah laki-laki, seakan ayah lah yang harus bertanggungjawab penuh akan apa yang terjadi pada keluarganya, baik urusan dunia maupun akherat. Namun disisi lain, pada kenyataannya di kebanyakan urusan rumah tangga, perempuan atau ibu juga mempunyai tanggung jawab yang besar. Melalui sudut pandang *mubāḍalah* ini diharapkan mampu memberikan jawaban yang solutif mengenai makna tanggung jawab dan menjaga diri serta keluarga dari siksa api neraka yang terkandung dalam Q.S *At-Taḥrīm* (66): 6. Sehingga keluarga yang menjadi salah satu penentu kolase kehidupan manusia yang memberikan rasa nyaman, aman dan tentram bisa menjadi keluarga yang berprinsip pada kesalingan dan kerjasama baik dalam menjaga diri sendiri maupun antar anggota keluarga.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan data-data yang dikumpulkan dari bahan pustaka, seperti jurnal, buku, dan hasil kepenulisan lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Lantas dalam melakukan pengolahan data pada penelitian menggunakan metode *deskriptif-analitis*, yakni memaparkan data penafsiran dan sejarah dari Q.S *At-Taḥrīm* (66): 6, kemudian data-data tersebut dilihat dari kacamata *qirā'ah mubāḍalah*.

Lantas jika melihat Q.S *At-Taḥrīm* (66): 6 dari sudut pandang *qirā'ah mubāḍalah* maka dapat diketahui bahwasannya ayat ini termasuk dalam kategori teks *Juz'īyyāt*, yakni teks yang membahas mengenai muamalah yang lebih spesifik. Sehingga teks ini haruslah dipahami dalam naungan dari teks-teks yang bersifat universal (*mabādi'*) dan teks-teks yang bersifat khusus (*qawā'id*). Adapun teks *mabādi'* yang menaungi adalah Q.S. *At-Taubah* (9): 71, ayat tersebut adalah ayat pertama yang paling tegas dan jelas mengajarkan kesalingan antara laki-laki dan perempuan, sedangkan untuk teks *qawā'id* yang menaungi salah satunya adalah Q.S. *Rūm* (30): 21, dalam ayat ini mempunyai kandungan keharmonisan, ketenangan, dan cinta kasih dalam kehidupan berumah tangga. Sehingga melalui kedua landasan tersebut akan didapatkan penjelasan dalam tanggung jawab menjaga diri dan keluarga bersifat kesalingan. Maksud tanggung jawab pada Q.S *At-Taḥrīm* (66): 6 tidak hanya ditujukan kepada ayah saja, namun kepada seluruh anggota keluarga. Salah satu hasil implementasi dari penafsiran perspektif *mubāḍalah* pada ayat ini adalah terjalinnya relasi yang baik antara suami dan istri, serta relasi kedua orang tua dan anak.

Kata kunci: Keluarga, menjaga, tanggung jawab, *qirā'ah mubāḍalah*, kerjasama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRASLITERASI	vii
KATA PENGANTAR.....	xiii
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	17
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II GAGASAN <i>QIRĀ'AH MUBĀDALAH</i>: MAKNA DAN LANDASAN.....	22
A. Gagasan <i>Qirā'ah Mubādalāh</i> Dalam Al-Qur'an	22
B. Gagasan <i>Qirā'ah Mubādalāh</i> Dalam Hadis.....	29
C. Konteks Gagasan dan Konsep <i>Qirā'ah Mubādalāh</i>	37
BAB III <i>ASBĀBUN NUZŪL</i> DAN PENAFSIRAN PARA MUFASSIR Q.S. AT-TAḤRĪM (66): 6	45
A. Redaksi Ayat	45
B. <i>Asbābun Nuzūl</i> Q.S. At-Taḥrīm Ayat 6	45

C. Dinamika Penafsiran <i>Q.S. At-Taḥrīm</i> Ayat 6.....	57
BAB IV IMPLEMENTASI PENAFSIRAN Q.S. AT-TAḤRĪM (66): 6 PERSPEKTIF QIRĀ'AH MUBĀDALAH	70
A. Penafsiran <i>Q.S. At-Taḥrim</i> (66): 6 Perspektif <i>Qirā'ah Mubādalah</i>	70
B. Implementasi Penafsiran <i>Q.S. At-Taḥrim</i> (66): 6 Perspektif <i>Qirā'ah Mubādalah</i>	72
1. Relasi Suami dan Istri dalam <i>Q.S. At-Taḥrīm</i> (66): 6	72
2. Relasi Kedua Orang Tua dan Anak dalam <i>Q.S. At-Taḥrīm</i> (66): 6.....	75
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	83
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga adalah salah satu hal yang paling berperan besar dalam sejarah perjalanan hidup manusia. Keluarga juga adalah penentu kolase kehidupan yang memberikan rasa nyaman, aman, dan tentram bagi setiap anggotanya. Tentunya kolase atau mozaik kehidupan ini dapat tercipta tidak terlepas dari rasio *sakīnah, mawaddah, warahmah*. “Rumahku adalah taman surgaku” merupakan perumpamaan untuk sebuah keluarga yang ideal. Dimana semua anggota keluarga bisa sukses baik di dunia maupun di akhirat kelak.¹

Lantas untuk menjadi keluarga yang ideal, semua anggota keluarga haruslah mempunyai relasi yang didasarkan pada kemitraan, kerja sama yang berkesalingan atau prinsip *mubādalah*. Tentu prinsip itu tidak hanya untuk mereka yang berpasangan. Tetapi juga untuk antar semua anggota keluarga. orang tua ke anak, anak ke orang tua, cucu ke kakek dan nenek, dan bahkan hubungan mertua ke menantu. Jika prinsip *mubādalah* ini terlaksana maka fondasi bangunan keluarga ideal akan tercipta.²

¹ Umar Faruq, “Konsep Keluarga Dalam Al-Qur’an; Pendekatan Linguistik Dalam Hukum Perkawinan Islam”, *Isti’dal : Jurnal Studi Hukum Islam*, Vol. 2, 2015, hlm. 2.

² Faqihuddin Abdul Qodir, *Qirā’ah Mubādalah; Tafsir Progresif Untuk Keadilan Gender Dalam Islam*, (Diva Press, Yogyakarta: 2021), hlm. 60.

Dalam perspektif *mubādalah* sendiri keluarga menjadi tanggung jawab bersama seluruh anggota yang ada di dalamnya. Bukan hanya ayah sebagai kepala keluarga, namun juga ibu, anak-anak, bahkan cucu baik laki-laki maupun perempuan.³ Tanggung jawab ini bukan bertujuan untuk mengekang apalagi menjerumuskan. Namun untuk memberikan yang terbaik dan menjauhkan dari segala keburukan. Sehingga keluarga bisa menjadi tempat yang nyaman untuk pertumbuhan dan perkembangan setiap anggotanya.

Cita-cita untuk membentuk keluarga yang ideal akan mustahil terwujud jika budaya patriarki masih melekat kuat, dimana seorang laki-laki memiliki peran yang sangat dominan dalam memegang kendali kehidupan berkeluarga, sementara perempuan hanya dijadikan pelengkap yang mana berarti perempuan hanya memiliki posisi sebagai pengikut. Keluarga adalah tempat pertama bagi anak untuk mengenal dan belajar banyak hal. Sehingga pengasuhan anak akan berpengaruh cukup buruk jika hanya melibatkan peran ayah saja. Namun jika peran keduanya (ayah dan ibu) sama-sama aktif maka kualitas perkembangan anak baik kognitif, afektif, dan psikomotorik akan berkembang dengan lebih baik dibandingkan hanya melibatkan peran ayah atau ibu saja. Selain itu budaya patriarki juga akan melahirkan kehidupan berkeluarga yang tidak harmonis karena tidak adanya kesejajaran

³ Faqihuddin Abdul Qodir, *Qirā'ah Mubādalah*, hlm. 431.

dalam bermitra, sehingga menimbulkan ketidakadilan gender atau bias gender.⁴

Pola pengasuhan anak yang tidak mencerminkan kesetaraan dan keadilan gender dapat membuat karakter anak yang tidak responsif terhadap gender. Pendidikan anak di dalam lingkup keluarga sering kali menjadi sebab terjadinya ketidakadilan gender dalam masyarakat. Cara untuk mewujudkan kesetaraan gender salah satunya adalah merubah cara pandang kontradiksi atau dikotomis pada jenis kelamin laki-laki dan perempuan, dimana pada cara pandang dikotomis ini laki-laki dan perempuan keduanya nampak bertentangan satu sama lain. Merubah cara pandang dikotomis dapat dilakukan dengan menerapkan konsep *mubādalah* pada pola pengasuhan anak. Sehingga dapat terwujud kesetaraan gender yang dimulai dari kehidupan berkeluarga.⁵ Kesetaraan gender perlu ditanamkan kepada anak sedini mungkin, agar anak memiliki pemahaman dan perilaku yang mencerminkan tentang kesetaraan gender. Karena masa usia dini adalah masa yang tepat untuk menerapkan pengasuhan yang responsif gender sebagai upaya untuk memutus mata rantai budaya patriarki.

Keluarga juga memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan anak, karena keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama yang bersifat informal bagi anak. Bisa dikatakan keluarga adalah sekolah

⁴ Indar Wahyuni dan Nurul Ma'rifah, "Pengasuhan Anak Dalam Perspektif Mubadalah", *Jurnal Al-Burhan*, Vol. 1, 2022, hlm. 128.

⁵ Wilis Werdiningsih, "Penerapan Konsep Mubadalah Dalam Pola Pengasuhan Anak", *Jurnal Ijougs*, Vol. 1, 2020, hlm. 2.

pertama bagi anak, Ayah dan ibu sebagai pendidiknya, dan anak sebagai si terdidiknya. Anak yang terlahir putih bersih akan mendapatkan corak warna dari orang tuanya. Dalam perkembangannya anak membutuhkan peran orang tua sebagai pembimbing, pemberi finansial penopang hidup, pemelihara kesehatan mental maupun fisik, serta penciptaan suasana yang kondusif bagi pengembangan diri anak, atau suasana keluarga yang ideal.

Oleh sebab keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan anak sebagai sekolah pertama, anak-anak menjadi mendapat pengaruh yang sangat besar dari keluarganya. Jika orang tuanya mencontohkan perilaku yang baik maka perilaku anak juga akan baik. Begitu juga sebaliknya, jika orang tua mencontohkan perilaku yang buruk maka anak juga akan memiliki perilaku yang buruk. Semua itu tergantung bagaimana cara orang tua dalam mendidik anaknya. Sehingga orang tua bertanggung jawab penuh atas kependidikan anak.⁶ Dengan kata lain orang tua perlu mengenalkan dan memberikan pengertian mengenai nilai moral kepada anak, baik moral sosial, moral agama, dll.

Selain itu orang tua juga berkewajiban untuk menjaga seluruh anggota keluarganya bukan hanya di dunia saja, melainkan kelak nanti di hari kiamat orang tua juga akan mempertanggungjawabkan apa yang telah mereka ajarkan kepada anak-anaknya. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. *At-Tahrīm* (66): 6.

⁶ Partini, *Pengantar Pendidikan Usia Dini*, (Grafindo Litera Media, Yogyakarta: 2010), hlm. 55.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.⁷

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa Allah memerintahkan kepada semua orang yang beriman untuk menjaga dirinya sendiri dan keluarganya dari siksa api neraka. Namun secara tekstual pada ayat ini orang beriman yang disapa hanyalah laki-laki atau ayah sebagai kepala keluarga. Sehingga seakan ayah lah yang harus bertanggungjawab penuh akan apa yang terjadi pada keluarganya, termasuk dalam kepengasuhan anak dan apa saja yang telah diajarkan kepada anak.

Tapi di sisi lain yang terjadi pada kenyataannya adalah peran ibu terlalu dominan dalam hal kepengasuhan anak. Ibu sangat mendominasi dalam praktik pengasuhan anak, terutama pada anak usia dini. Ibu lah yang memberikan ASI, menggantikan popok, memandikan anak, menyuapi anak, menemani anak ketika bermain, dan lain sebagainya. Waktu anak jauh lebih banyak dihabiskan bersama ibu dibandingkan dengan ayah. Bahkan sejak sebelum anak dilahirkan ibu telah membersamai anaknya selama sembilan bulan dalam kandungan.⁸

⁷ Terjemahan Al-Qur'an Edisi Penyempurnaan tahun 2019.

⁸ Lutfatulatifah, “Dominasi Ibu Dalam Peran Pengasuhan Anak Di Benda Kerep Cirebon”, *Jurnal Equalita* Vol. 2, 2020, hlm. 70.

Peran perempuan atau ibu dalam kepengasuhan anak terlalu dominan sehingga terjadi ketimpangan beban. Belum lagi jika terjadi peran ganda pada perempuan (ibu) di dalam sebuah keluarga. Peran ganda jelas merupakan bentuk ketidakadilan gender karena peran ganda berakibat pada beban ganda yang harus ditanggung oleh perempuan. Peran ganda adalah perempuan yang mempunyai dua beban pekerjaan yang dilakukan secara bersamaan, yaitu bekerja di dalam dan luar rumah. Menjadi ibu rumah tangga sekaligus menjadi tulang punggung keluarga. Sehingga terjadi ketimpangan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan dalam sebuah keluarga.⁹

Padahal seperti yang kita ketahui tadi pada Q.S. *At-Tahrīm* (66): 6 orang beriman yang disapa untuk mempertanggungjawabkan keluarganya adalah laki-laki. Namun yang terjadi pada kenyataannya adalah perempuan juga punya peran andil dalam tanggung jawab keluarga bahkan dominan pada pola pengasuhan anak. Apalagi jika terjadi peran ganda pada sebuah keluarga. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang penafsiran Q.S. *At-Tahrīm* (66): 6 yang dipahami dengan kacamata *mubādalah*. Urgensi pada penelitian ini terletak pada pembahasan pentingnya penafsiran Q.S. *At-Tahrīm* (66): 6 dengan kacamata *mubādalah*.

⁹ Zahra Zaini Arif, "Peran Ganda Perempuan Dalam Keluarga Perspektif Feminis Muslim Indonesia", *Indonesian Journal of Islamic Law*, Vol. 1, 201, hlm. 99.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diutarakan di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran Q.S. *At-Taḥrīm* (66): 6 dengan perspektif *qirā'ah mubādalah*?
2. Bagaimana implementasi penafsiran Q.S. *At-Taḥrīm* (66): 6 dengan perspektif *qirā'ah mubādalah*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penafsiran Q.S. *At-Taḥrīm* (66): 6 dengan perspektif *qirā'ah mubādalah* serta untuk mengetahui cara pengimplementasian penafsiran Q.S. *At-Taḥrīm* (66): 6 dalam sebuah keluarga. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah meningkatkan wawasan komprehensif terhadap pemahaman nilai-nilai dan keilmuan Islam serta penelitian ini bisa menjadi panduan dalam menerapkan nilai-nilai Islam untuk membina keluarga menjadi keluarga yang ideal berdasarkan penafsiran Q.S. *At-Taḥrīm* (66): 6 dalam perspektif *qirā'ah mubādalah*.

D. Tinjauan Pustaka

Peneliti melakukan telaah pustaka terdahulu dalam upaya menghadirkan sebuah *novelty* tidak menemukan penelitian yang membahas mengenai telaah Q.S. *At-Taḥrīm* (66): 6 dengan menggunakan kaca mata

qirā'ah mubādalah. Mayoritas dari penelitian yang sudah ada membahas mengenai Q.S. *At-Tahrīm* (66): 6 dalam berbagai tafsir, seperti tafsir *Al-Lubāb*, tafsir *Al-Miṣbāh*, tafsir *fi Z̤hilālil Qur'ān*, dan tafsir *Al-Azhār*. Peneliti akan membagi referensi menjadi dua variabel utama, yakni objek formal yang membahas mengenai *qirā'ah mubādalah* dan objek materil yang membahas mengenai Q.S. *At-Tahrīm* (66): 6.

Referensi objek formal dalam penelitian ini adalah literatur-literatur yang membahas mengenai *qirā'ah mubādalah*. Pertama tentu saja buku “*Qirā'ah Mubādalah: Tafsir Progresif Untuk Keadilan Gender Dalam Islam*” Karya Faqihuddin Abdul Kodir. Dalam buku ini berisi konsep dan metode pemaknaan *mubādalah* yang mengangkat konsep kesetaraan dan kemitraan antara laki-laki dan perempuan. Buku ini juga berisikan tentang tata cara pengimpletasian metode *qirā'ah mubādalah* dalam memahami text-text atau dalil-dalil Islam. Terdapat juga pada buku ini penyajian-penyajian contoh penggunaan metode *qirā'ah mubādalah* dalam membaca ayat-ayat yang menggunakan bahasa gender.¹⁰

Selanjutnya karya lain yang membahas mengenai *qirā'ah mubādalah* yakni skripsi yang berjudul “*Epistimologi Qirā'ah mubādalah (Studi Buku Qirā'ah Mubādalah Karya Faqihuddin Abdul Kodir)*”, oleh Ayu Hafidhoh Ihsaniyah. Dalam skripsi ini berisikan penelitian mengenai pemikiran Faqihuddin yang ada dalam salah satu buku ciptaanya, yang berjudul *Qirā'ah mubādalah*. Hasil dari penelitian ini menjabarkan bahwa

¹⁰ Faqihuddin Abdul Qodir, *Qirā'ah Mubādalah*.

epistemologi metode *qirā'ah mubādalah* yang dipopulerkan oleh Faqihuddin. Dimana pada metode *qirā'ah mubādalah* secara umum bersumberkan pada Al-Qurān dan Hadis serta metode penafsiran secara *bi al-ma'tsūr* dan *bi al-ra'yi*.¹¹

Terdapat juga skripsi yang secara spesifik menggunakan metode *qirā'ah mubādalah* yang ditulis oleh Nur Asyifah yang berjudul “*Id'dah bagi Laki-Laki (Studi Analisis Qirā'ah Mubādalah atas Tafsir Ayat-Ayat Iddah Faqihuddin Abdul Kodir)*”. Skripsi ini mentafsirkan ulang ayat-ayat *iddah* dengan menggunakan metode *qirā'ah mubādalah*. Hasil dari penelitian dalam skripsi ini menjelaskan bahwa pesan utama yang terkandung pada ayat-ayat *id'dah* bukan hanya ditujukan sebagai penentu kekosongan rahim bagi perempuan, namun juga terdapat alasan-alasan lainnya yang tersirat dalam ayat-ayat *id'dah*. Terkait alasan lainnya melakukan *id'dah* sebagai sarana untuk menjaga nafsu dalam melaksanakan penundaan nikah dengan perempuan lain. Karena di waktu *id'dah* bisa jadi pasangan suami istri melakukan *ruju'*.¹²

Lantas sepenulusran peneliti ada artikel karya Lukman Budi Santoso yang berjudul “*Eksistensi Peran Perempuan Sebagai Kepala Keluarga (Telaah terhadap Counter Legal Draft-kompilasi Hukum Islam*

¹¹ Ayu Hafidhod Ihsaniyah, “*Epistemologi Qira'ah Mubadalah (Studi Buku Qira'ah Mubadalah Karya Faqihuddin Abdul Kodir)*”, Yogyakarta, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2020.

¹² Nur Asyifah, “*Iddah Bagi Laki-Laki (Studi Analisis Qira'ah Mubadalah Atas Tafsir Ayat-Ayat Iddah Faqihuddin Abdul Kodir)*”, Surabaya, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel, 2021.

dan *Qira'ah Mubadalah*)". Meskipun teori yang digunakan adalah sama-sama *qirā'ah mubādalah*, namun dalam artikel ini lebih ditekankan pada peran perempuan serta penjelasan mengenai konsep *Counter Legal Draft* Kompilasi Hukum Islam (CLD-KHI).¹³

Selain itu ada juga artikel dari Ramdan Wagianto yang berjudul "*Konsep Keluarga Masalah Dalam Perspektif Qirāah Mubādalah dan Relevansinya Dengan ketahanan Keluarga di Masa Pandemi Covid-19*". Artikel ini berisikan definisi dari sebuah keluarga yang *maṣlahah*. Keluarga *maṣlahah* juga dapat dikatakan sebuah keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan primer (pokok) baik lahir maupun batin. Kebutuhan tersebut dapat diwujudkan dengan memperhatikan beberapa unsur, yaitu unsur suami yang baik, istri yang baik, anak-anak yang baik. Dalam hal ini berarti konsep kesalingan atau *mubādalah* sangat berperan dalam terbentuknya keluarga yang *maṣlahah*.¹⁴

Selanjutnya ada artikel karya Muhammad Afiquil Adib yang berjudul "*Konsep Mubādalah Faqihuddin Abdul Kodir dan Formulasinya dalam Pola Pengasuhan Anak*". Pada artikel ini dijelaskan mengenai konsep *mubādalah* yang hadir menjadi pilihan paling logis dalam sebuah hubungan yang setara, dimana dalam perkembangannya konsep *mubādalah*

¹³ Lukman Budi Santoso, "Eksistensi Peran Perempuan Sebagai Kepala Keluarga (Telaah Terhadap Counter Legal Draft-Kompilasi Hukum Islam Dan Qira'ah Mubadalah)", *Jurnal Perempuan. Agama, Dan Gender*, Vol. 18, 2019.

¹⁴ Ramdan Wagianto, "Konsep Keluarga Masalah Dalam Perspektif Qira'ah Mubadalah Dan Relevansinya Dengan Ketahanan Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Ilmiah Syariah*, Vol. 20, 2021

ini tidak hanya berlaku untuk hubungan suami istri saja, melainkan bisa juga antara orang tua dan anak. Kesamaan penelitian yang akan peneliti teliti dengan jurnal ini adalah sama-sama menggunakan teori atau sudut pandang *qirā'ah mubādalah*.¹⁵

Sementara itu referensi objek materil pada penelitian ini adalah literatur-literatur yang membahas mengenai Q.S. *At-Tahrīm* (66): 6. Referensi pertama ada skripsi dari Umi Hani'ah tahun 2020 yang mempunyai judul "*Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Keluarga (Studi Analisis Surat At-Tahrīm Ayat 6 dalam Tafsir Al-Lubāb Karya Muhammad Quraish Shihab)*". Pada skripsi ini dijelaskan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan akidah, ibadah serta akhlaq menurut tafsir *Al-Lubāb* dalam Q.S. *At-Tahrīm* (66): 6. Walaupun sama-sama membahas Q.S. *At-Tahrīm* (66): 6. Namun pada skripsi ini tidak menjadikan *qirā'ah mubādalah* sebagai metode pendekatan pada penelitiannya.¹⁶

Ada juga artikel karya Arie Sulistyoko yang berjudul "*Tanggung Jawab Keluarga Dalam Pendidikan Anak Di Era Kosmopolitan (Tela'ah Tafsir Kontemporer Atas Surat At- Tahrīm Ayat 6)*". Titik kesamaan dalam jurnal ini adalah sama-sama menggunakan Q.S. *At-Tahrīm* (66): 6 sebagai

¹⁵ Muhammad Afiquil Adib, "Konsep Mubadalah Faqihuddin Abdul Kodir Dan Formulasinya Dalam Pola Pengasuhan Anak", *Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan*, Vol. 6, 2021.

¹⁶ Umi Hani'ah, "Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Keluarga (Studi Analisis Surat At-Tahrim Ayat 6 Dalam Tafsir Al-Lubab Karya M. Quraish Shihab)", Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020.

fokus objek kajian. Namun dalam jurnal lebih ke memaparkan Q.S. *At-Tahrīm* (66): 6 dari berbagai tafsir, yakni; *Tafsir Jalālain*, *Tafsir Ibnu Kaṣīr*, *Tafsir Fi Zīlālil Qur’ān*, *Tafsir Al Miṣbāh*, *Tafsir Al Azhār*, dan *Tafsir al-Qurṭubī*.¹⁷

Kemudian Skripsi dari Dinda Ni’amul Izzati yang berjudul “*Konsep Pendidikan Keluarga Dalam Al-Qu’rān Surat At-Tahrīm Ayat 6*”. Dalam skripsi ini berisi mengenai konsep Pendidikan keluarga yang terkandung dalam Q.S. *At-Tahrīm* (66): 6. Lantas yang membuat berbeda dari penelitian yang peneliti tulis adalah skripsi ini tidak menggunakan *qirā’ah mubādalah* sebagai kacamata, melainkan menggunakan penafsiran menurut para mufassir; *Tafsir Jalālain* dan *tafsir Ibnu Kaṣīr*.¹⁸

Ada juga artikel dari Herianto yang berjudul “*Kewajiban Mendasar Kepala Keluarga (Studi Tafsir Surat At-Tahrīm: 6)*”. Dalam artikel ini dijelaskan bahwasannya seorang suami adalah pemimpin keluarga, dialah yang bertanggung jawab terhadap keluarga tersebut. Pemimpin keluarga berkewajiban memastikan bahwasannya dirinya dan keluarganya dari api neraka. hal ini menunjukkan bahwa orientasi penjagaan tersebut bukan hanya penjagaan yang bersifat duniawi, tapi juga bersifat ukhrawi. Namun dalam

¹⁷ Arie Sulistyoko, “Tanggung Jawab Keluarga Dalam Pendidikan Anak Di Era Kosmopolitan (Tela’ah Tafsir Kontemporer Atas Surat At-Tahrim Ayat 6),” *Journal of Islamic Education*, Vol. 1, 2018.

¹⁸ Dinda Ni’amul Izzati, “Konsep Pendidikan Keluarga Dalam Al-Quran Surat At-Tahrim Ayat 6”, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.

skripsi ini tidak memunculkan nilai *mubādalah* sehingga berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan meski menggunakan ayat yang sama.¹⁹

Referensi selanjutnya ada skripsi karya Devi Nirmayuni yang berjudul ”Peran Perempuan Dalam Keluarga Perspektif Al-Qur’ān Surat At-Tahrīm Ayat 1-6”. Pada skripsi ini berisikan peran perempuan dalam keluarga dalam penafsiran Buya Hamka pada *tafsir Al-Azhār* dan penafsiran M. Quraish Shihab pada *tafsir Al-Miṣbāh* pada surat *At-Tahrīm* ayat 1-6. Kesamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menjadikan Q.S. *At-Tahrīm* (66): 6 sebagai objek penelitian. Namun pada skripsi ini tidak menggunakan *qirā’ah mubādalah* sebagai metode pendekatan penelitiannya. Hasil penelitian dari skripsi ini adalah pelajaran dan hikmah dari peran perempuan dalam keluarga dan cara-cara Nabi dalam menyikapi permasalahan yang ada dalam keluarga.²⁰

E. Kerangka Teori

Peneliti menggunakan teori *qirā’ah mubādalah* yang digagas oleh Faqihuddin Abdul Qodir. Akar atau substansi dari perspektif *qirā’ah mubādalah* adalah mengenai kemitraan dan kerja sama antara laki-laki dan perempuan dalam membangun relasi hidup, baik dalam keluarga maupun

¹⁹ Herianto, “Kewajiban Mendasar Kepala Keluarga (Studi Tafsir Surat At-Tahrim: 6)”, *Jurnal Ulumul Syar’i*, Vol. 7, 2018.

²⁰ Devi Nirmayuni, “Peran Perempuan Dalam Keluarga Perspektif Al-Qur’an Surat At-Tahrim Ayat 1-6”, Skripsi Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-qur’an (IIQ) Jakarta, 2019.

massyarakat luas. Perspektif ini mempertegas prinsip kemitraan dan kerja sama antara laki-laki dan perempuan dalam semua dalil agama, baik yang berupa ayat, hadis, maupun teks-teks hukum yang lain. Metode ini memperjelas posisi laki-laki dan perempuan sebagai subjek yang disapa. Karena premis dari *qirā'ah mubādalah* adalah semua dalil agama itu ditujukan bagi setiap insan baik laki-laki maupun perempuan.²¹

Kerja dari metode *qirā'ah mubādalah* adalah bagaimana mengungkap pesan utama dari suatu dalil baik yang berbentuk umum dan yang berbentuk subyektif pada salah satu kelamin, khusus laki-laki dimana perempuan tidak disapa maupun kebalikannya. Dalil tersebut lantas dicari pesan utamanya kemudian diaplikasikan kepada dua jenis kelamin. Metode *qirā'ah mubādalah* sendiri didasarkan pada tiga premis dasar:

1. Islam hadir untuk laki-laki dan perempuan, sehingga semua dalilnya haruslah untuk keduanya.
2. Prinsip relasi antara laki-laki dan perempuan adalah kerja sama dan kesalingan, bukan hegemoni dan kekuasaan.
3. Semua teks-teks Islam itu terbuka untuk dikaji ulang dan dimaknai ulang agar memungkinkan kedua premis sebelumnya teraplikasi dalam setiap kerja penafsiran.²²

²¹ Faqihuddin Abdul Qodir, *Qirā'ah Mubādalah*, hlm. 195.

²² Faqihuddin Abdul Qodir, *Qirā'ah Mubādalah*, hlm. 196.

Dari ketiga premis dasar tersebut akan menuntun kita pada kerangka pembagian teks-teks Islam dalam tiga kelompok; teks yang memuat ajaran nilai fundamental atau universal (*mabādi'*), teks yang memuat ajaran prinsip tematikal atau teks-teks yang bersifat khusus (*qawā'id*), dan teks yang memuat ajaran dan norma yang bersifat implementatif dan operasional, atau bisa dibidang teks yang membahas mengenai aturan bermuamalah secara lebih spesifik (*juz'iyat*). Pengkelompokan teks ini penting dilakukan sebelum memulai kerja penafsiran *qirā'ah mubādalah*. Sebab sebagian besar kerja *qirā'ah mubādalah* memuat hal-hal yang parsial tentang laki-laki dan perempuan (*juz'iyat*). Lalu memaknai teks tersebut agar selaras dengan teks-teks *qawā'id* dan *mabādi'*.²³

Penyatuan teks-teks ini secara teknis adalah dengan meletakkan teks-teks tentang prinsip ajaran *qawā'id* dan *mabadi'* sebagai naungan dan inspirasi teks-teks tentang isu yang bersifat parsial (*juz'iyāt*). Teks-teks yang hanya membahas tentang laki-laki atau perempuan saja haruslah dimaknai dalam naungan teks-teks yang bersifat principal. Sebut contoh saja ungkapan "*al-ummu madrasatul ulā'*". Bahwasanya ungkapan *al-umm* disini tidak hanya ditujukan kepada ibu saja, tetapi kepada orang tua. Bahwa orang tualah sekolah pertama bagi anaknya, baik ibu maupun ayah.

Lantas cara kerja *qirā'ah mubādalah* terhadap teks-teks Islam terdiri dari tiga tahapan sebagai berikut:

²³ Faqihuddin Abdul Qodir, *Qirā'ah Mubādalah*, hlm. 197.

Langkah pertama yakni menemukan serta menegaskan prinsip ajaran Islam yang ada pada teks-teks universal sebagai pedoman pemaknaan. Baik prinsip yang bersifat umum (*mabadi'*) maupun yang bersifat khusus (*qawā'id*). Prinsip ini menjadi landasan pemaknaan seluruh rangkaian metode *qirā'ah mubādalāh*. Untuk ayat-ayat yang bersifat prinsip hanya diperlukan penegasan mengenai kesubjekan laki-laki dan perempuan sehingga tercipta keseimbangan, kesalingan, dan keadilan pada relasi laki-laki dan perempuan.

Langkah kedua secara sederhana bisa dilakukan dengan menghilangkan objek dan subjek pada teks. Kemudian predikat dalam teks menjadi makna atau gagasan yang akan kita interpretasi melalui *qirā'ah mubādalāh*. Namun tidak semua teks bisa dengan menghilangkan objek dan subjeknya begitu saja, harus melihat maksud dan tujuan dari ayat terlebih dahulu, karena gagasan dalam langkah kedua ini juga melibatkan berbagai ayat yang terkait. Lantas makna yang lahir dari langkah kedua ini nantinya akan di proses pada pemaknaan *mubādalāh*, kesalingan, timbal balik antara laki-laki dan perempuan. Jika teks yang dikaji sudah mengandung *mubādalāh*, maka hanya diperlukan sebuah penegasan saja terkait pentingnya kesalingan dan keadilan relasi antara laki-laki dan perempuan.

Jika ingin lebih mendalam, Langkah kedua ini bisa dilakukan dengan bantuan metode-metode *uṣul fiqh*, seperti analogi hukum (*qiyās*), pencarian kebaikan (*istiḥsān*), atau metode pencarian dan pendalaman

makna suatu teks (*dalālat al-alfāz*). Atau bisa juga menggunakan metode tujuan-tujuan hukum Islam (*maqāsid al-Syarī'ah*). Metode-metode ini digunakan untuk menemukan makna yang terkandung dalam teks lantas dipadukan dengan prinsip pada langkah pertama.

Langkah ketiga adalah menetapkan gagasan yang ditemukan dari langkah kedua kepada jenis kelamin yang tidak disapa pada teks. dengan demikian teks tersebut tidak hanya menyapa satu jenis kelamin saja, tetapi juga mencakup jenis kelamin lainnya. Sehingga metode *qirā'ah mubādalah* ini menegaskan bahwa teks yang ditujukan untuk laki-laki juga ditujukan untuk perempuan, maupun sebaliknya. Selama telah ditemukan makna atau gagasan utama dari teks yang bisa mengaitkan kedua jenis kelamin.

F. Metode Penelitian

Kata lain dari penelitian adalah *research*. *Re* (kembali) dan *search* (mencari), jadi *research* adalah mencari kembali, atau bisa dikatakan melakukan penyelidikan untuk menemukan fakta-fakta atau data-data. Lantas dalam melakukan penelitian terhadap sesuatu haruslah dengan cermat, hati-hati, kritis, serta dengan metode penelitian untuk mencari data-data guna menetapkan suatu keilmuan. Metode penelitian dilakukan guna menganalisis data, sehingga data yang didapatkan bisa dikelola dan diolah secara sistematis untuk mendapatkan hasil yang diharapkan.²⁴

²⁴ Tjipto Subadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Penerbit Muhammadiyah University Press Universitas Muhammadiyah, Surakarta: 2006, hlm. 7.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang cocok dengan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pendeskripsian secara rinci mengenai fenomena yang tidak bisa diukur secara numerik.²⁵

Lantas peneliti juga melakukan metode kepustakaan atau *library research*. Penelitian ini dihadapkan langsung dengan data-data yang menyinggung Q.S. *At-Tahrīm* (66): 6. Kemudian data-data tersebut akan dianalisis dengan metode *qirā'ah mubādalāh*.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Pada teknik dokumentasi peneliti mengambil sumber penelitian atau objek dari dokumen yang sudah ada. Terutama literatur-literatur yang membahas mengenai Q.S. *At-Tahrīm* (66): 6 baik penafsirannya, sejarahnya, serta apapun yang bersinggungan dengan perspektif *qirā'ah mubādalāh*.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yakni sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an, tepatnya Q.S. *At-Tahrīm* (66): 6. Adapun yang menjadi sumber sekunder dalam penelitian ini

²⁵ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: 2014), hlm. 11.

adalah literatur-literatur yang berupa buku, kitab, jurnal, skripsi, tesis, dll yang dapat dijadikan sebagai penunjang dalam penelitian ini. Salah satunya adalah buku *Qirā'ah Mubādalah: Tafsir Progresif untuk Keadilan Gender dalam Islam* karya Faqihuddin Abdul Kodir.

4. Analisis Data

Peneliti menggunakan metode *deskriptif-analitis* dalam penelitian ini. Metode *deskriptif* adalah metode yang menggambarkan fenomena yang terjadi pada masa kini, bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi sebagaimana mestinya pada saat penelitian ini berlangsung. Peneliti disini akan mendeskripsikan keseluruhan data yang membahas mengenai Q.S. *At-Tahrīm* (66): 6 kemudian data-data tersebut dilihat dengan sudut pandang *qirā'ah mubādalah*.

G. Sistematika Pembahasan

Bab pertama sekaligus sebagai pendahuluan pada penelitian ini berisikan latar belakang masalah atau keresahan peneliti akan pentingnya mengangkat penafsiran Q.S. *At-Tahrīm* (66): 6. Dimana pada ayat ini bila digali secara mendalam berisikan banyak makna mengenai sebuah keluarga, mulai dari *parenting*, tanggung jawab orang tua, relasi hubungan suami ke istri dan sebaliknya, hubungan orang tua ke anak dan sebaliknya, konsep pendidikan keluarga, dan peran perempuan dalam keluarga. Karena telah yang seperti kita ketahui banyak sekali permasalahan yang terjadi pada sebuah keluarga yang menjadikan keluarga tidak ideal. Keresahan ini

termuat di dalam latar belakang yang ada bab pertama. Selain latar belakang, pada bab pertama ini peneliti juga menuliskan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua akan menjelaskan secara lebih detail tentang apa itu *qirā'ah mubādalah*. Dimulai dari gagasan mengenai *qirā'ah mubādalah* dalam Al-Qur'an dan Hadis, konteks dan konsep *qirā'ah mubādalah*, serta dinamika teks dan realitas dalam interpretasi isu-isu gender. Sehingga akan diperoleh pemahaman mengenai perspektif *qirā'ah mubādalah* yang mana akan digunakan sebagai sudut pandang dalam mentafsirkan Q.S. *At-Tahrīm* (66): 6.

Bab ketiga berisikan terkait penjelasan lebih mendetail mengenai Q.S. *At-Tahrīm* (66): 6. Mulai dari sebab turunnya ayat, penafsiran para mufasir mengenai ayat. Sehingga diperoleh pesan atau makna yang universal dari Q.S. *At-Tahrīm* (66): 6. Maka setelah mendapatkan makna yang diharapkan, hal ini mampu membantu peneliti untuk menjawab isu-isu kontemporer mengenai permasalahan pada sebuah keluarga.

Bab keempat berisikan pembahasan pentafsiran Q.S. *At-Tahrīm* (66): 6 yang dilihat melalui perspektif *qirā'ah mubādalah*. Kemudian setelah mendapatkan makna dari Q.S. *At-Tahrīm* (66): 6 melalui sudut pandang *qirā'ah mubādalah* maka langkah selanjutnya peneliti akan mencoba untuk mengimplementasikan pada realitas problem keluarga, khususnya yang terjadi di Indonesia.

Bab kelima adalah penutup. Pada bab ini berisikan kesimpulan dari semua pembahasan pada bab-bab sebelumnya atau bisa dikatakan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah dicantumkan. Pada bab ini juga berisikan saran serta kritik yang diharapkan bisa membuat penelitian-penelitian selanjutnya menjadi lebih baik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penggunaan teori *mubādalāh* pada penelitian ini digunakan untuk gagasan akan tentang kemitraan dan kerja sama, dimana secara terminologi *mubādalāh* bisa digunakan secara lebih luas lagi untuk kemitraan atau kesalingan segala jenis relasi antara dua pihak, antara individu, antara komunitas, baik di tingkat internasional, nasional, maupun dalam lingkup keluarga. Selain itu dalam penelitian ini teori *mubādalāh* juga digunakan untuk metode pemaknaan teks-teks agama agar selaras dengan kemitraan laki-laki dan perempuan. Jika ada suatu teks keagamaan yang hanya menyapa salah satu jenis kelamin saja, maka akan digali lagi maknanya sehingga bisa diambil makna bagi kedua jenis kelamin.

Lebih menjerumus lagi pada penelitian ini teori *mubādalāh* digunakan untuk menjadi metode pembacaan pada Q.S. *At-Tahrīm* (66): 6. Pada ayat ini secara tekstual hanya menyapa salah satu jenis kelamin saja, yakni laki-laki saja, sehingga pemaknaan kembali akan ayat ini perlu dilakukan agar makna ayat bisa dimaknai dengan menyapa kedua jenis kelamin. Dalam ayat ini dijelaskan kaum beriman haruslah bisa menjaga dirinya sendiri dan keluarganya dari api neraka. Namun pesan yang terkandung bukan hanya itu, secara tersirat ayat ini juga menjelaskan akan tanggung jawab orang tua terhadap anak serta

peran-peran setiap anggota keluarga dalam rangka menjaga satu sama lain (kesalingan) dari siksa api neraka.

Dalam lingkup keluarga, *mubādalah* menghadirkan relasi kesalingan dalam menyayangi, menguatkan, membahagiakan antara suami dan istri, orang tua dan anak. Tugas-tugas rumah tangga, kepengasuhan anak, dan pencarian nafkah menjadi tanggung jawab semua anggota keluarga, baik laki-laki dan perempuan. Prinsip kesalingan atau *mubādalah* itu mencakup semua nilai kesetaraan dan kemanusiaan, kedua nilai inilah yang akan menjadi pondasi kemaslahatan kebahagiaan, keselamatan baik di dunia maupun akhirat bagi sebuah keluarga.

B. Saran

Setiap teks pada dasarnya bisa dibaca melalui metode *mubādalah*, terutama jika pada teks tersebut terdapat sebuah relasi hubungan, terlebih lagi hubungan antara laki-laki dan perempuan.

ما يصلح لاحد الجنسين يجلب لكليهما وما يضر باءحدهما يدراء عن كليهما

“Sesuatu yang baik bagi salah satu jenis kelamin harus didatangkan untuk keduanya, dan sesuatu yang buruk bagi salah satunya juga harus dijauhkan dari keduanya.”

Tentu saja masih banyak riset penelitian yang perlu dilanjutkan mengenai gagasan *mubādalah*. Terlebih perspektif *mubādalah* pada karya-karya klasik yang notabnya sereingkali terjadi pemaknaan yang mendiskriminasi perempuan. Selain itu relasi mengenai sosial gender dalam teks-teks keagamaan dalam Al-Qur’an dan hadis maupun dalam teks-teks

keagamaan lainnya. Konsep *mubādalah* sebagai acuan hukum dan strategi dakwah juga perlu penelitian yang lebih jauh lagi. Semoga para peneliti selanjutnya bisa meneliti dan menggali lebih jauh lagi mengenai penafsiran *mubādalah* dalam semua bidang keilmuan, terlebih dalam bidang keagamaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Adib, Muhammad Afiqu. *Konsep Mubadalah Faqihuddin Abdul Kodir Dan Formulasinya Dalam Pola Pengasuhan Anak*. Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan. Vol. 6. 2021.
- Alfanzari, Achmad Syauqi. *Meniddik Diri Dan Keluarga (Kajian Tafsir Surah At-Tahrim, Perspektif Quraish Shihab)*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. 2016.
- Alifuddin, Muhammad. *Asbabun Nuzul Dan Urgensinya Dalam Memahami Makna Qur'an*. Jurnal Shautut Tarbiyah., 2012.
- Amrullah, Abdulmalik Abdulkarim. *Tafsir Al-Azhar*. Jilid 10. Pustaka Nasional PTE LTD Singapura. 2019.
- Arif, Zahra Zaini. *Peran Ganda Perempuan Dalam Keluarga Perspektif Feminis Muslim Indonesia*. Indonesian Journal of Islamic Law. Vol. 1. 2019.
- Asyifah, Nur. *Iddah Bagi Laki-Laki (Studi Analisis Qira'ah Mubadalah Atas Tafsir Ayat-Ayat Iddah Faqihuddin Abdul Kodir)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel. 2021.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan 2019*
- Faruq, Umar. *Konsep Keluarga Dalam Al-Qur'an; Pendekatan Linguistik Dalam Hukum Perkawinan Islam. Isti'dal : Jurnal Studi Hukum Islam*. Vol. 2. 2015.
- Fitroh, Siti Fadjryana. *Dampak Fatherless Terhadap Prestasi Belajar Anak*. Jurnal PG-PAUD Trunojoyo. Vol. 1. 2014.
- Ghamri, Abu Ashim Nabil bin Hisyam. *Fathul Manan Syarh Al-Darimi Bi Musnad al-Jami'*. Vol. 2. Makkah: Dar al-Basyair al-Islamiyah. 1999 Makkah: Dar al-Basyair al-Islamiyah. 1999.
- Haitomi, Faisal. *Relasi Suami Istri Dalam Tinjauan Mubadalah (Telaah Atas Hadis Anjuran Istri Mencari Ridho Suami)*. Jurnal Studi Hadis Nusantara. vol. 3. 2021.
- Haitomi, Faisal, and Maula Sari. *Analisa Mubadalah Hadis "Fitnah Perempuan" Dan Implikasinya Terhadap Relasi Gender*. Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin. vol. 23. 2021.

- Handayani, Yulmitra, and Mukhammad Nur Hadi. *Interpretasi Progresif Hadis-Hadis Tema Perempuan: Studi Aplikasi Teori Qira'ah Mubadalah*. Journal of Gender Studies. vol. 4. 2020.
- Hani'ah, Umi. *Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Keluarga (Studi Analisis Surat At-Tahrim Ayat 6 Dalam Tafsir Al-Lubab Karya M. Quraish Shihab)*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri. 2020.
- Herianto. *Kewajiban Mendasar Kepala Keluarga (Studi Tafsir Surat At-Tahrim: 6)*. Jurnal Ulumul Syar'i. Vol. 7. 2018.
- I'nanah, Nur. *Birr al-Walidain Konsep Relasi Orang Tua dan Anak dalam Islam*. Jurnal Buletin Psikologi. Vol. 25. 2017.
- Ihsaniyah, Ayu Hafidhod. *Epistemologi Qira'ah Mubadalah (Studi Buku Qira'ah Mubadalah Karya Faqihuddin Abdul Kodir)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. 2020.
- Izzan, Ahmad. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Bandung: Tafakur. 2007.
- Izzati, Dinda Ni'matul. *Konsep Pendidikan Keluarga Dalam Al-Quran Surat At-Tahrim Ayat 6*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. 2019.
- Katsir, Ibnu. *Tafsir Ibnu Katsir*. trj. Muhammad Abdul Ghoffar dkk. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i. 2005.
- Khoeriyah, Ma'natul. *Inisiasi Kesetaraan Hubungan Seksual Dalam Q.S. Al-Baqarah: 223 (Analisis Qira'ah Mubadalah Faqihuddin Abdul Qodir)*. Institut Agama Islam Negeri. 2020.
- Lutfatulatifah. *Dominasi Ibu Dalam Peran Pengasuhan Anak Di Benda Kerep Cirebon*. Jurnal Equalita. Vol. 2. 2020.
- Mahalli, Jalaluddin, and Jalaludin As-Suyuthi. *Tafsir Jalalain*. Translated by Bahrin Abubakar and Anwar Abubakar. Jilid 2. Sinar Baru Algensindo.
- Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an*. Yogyakarta: Idea Press. 2016.
- Nirmayuni, Devi. *Peran Perempuan Dalam Keluarga Perspektif Al-Qur'an Surat At-Tahrim Ayat 1-6*. Skripsi Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-qur'an (IIQ). 2019.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta. 2014.

- Partini. *Pengantar Pendidikan Usia Dini*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media. 2010.
- Pijaki, Fika. *Konsep Pendidikan Birrul Walidain dalam QS. Luqman (31): 14 dan QS. Al-Isra (17): 23-24*. Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA. Vol. 18. 2017.
- Qodir, Faqihuddin Abdul. *Maqhum Mubadalah: Ikhtiar Memahami Qur'an Dan Hadits Untuk Meneguhkan Keadilan Resiprokal Islam Dalam Isu-Isu Gender*. Jurnal Islam Indonesia. Vol. 6. 2016.
- *Qirā'ah Mubādalāh; Tafsir Progresif Untuk Keadilan Gender Dalam Islam*. Yogyakarta: Diva Press. 2021.
- *60 Hadits Hak-hak Perempuan dalam Islam (Teks dan Interpretasi)*. Yogyakarta: Sinau Mubadalah dan AMAN Indonesia. 2017.
- Ruhaniyah, Maftuhatur. *Studi Komparatif Pemikiran Quraish Shihab Dengan Al-Qurthubi Tentang Penafsiran Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Dalam Surat At-Tahrim Ayat 6*. Fakultas Tarbiyyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Nahdlatul Ulama. 2018.
- Santoso, Lukman Budi. *Eksistensi Peran Perempuan Sebagai Kepala Keluarga (Telaah Terhadap Counter Legal Draft-Kompilasi Hukum Islam Dan Qira'ah Mubadalah)*. Jurnal Perempuan. Agama, Dan Gender. Vol. 18. 2019.
- Shan'ani. *Al-Tanwir Syarh Jami' al-Shagir*. Riyadh: Dar Al-Salam.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati. 2002.
- Subadi, Tjipto. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Penerbit Muhammadiyah University Press Universitas Muhammadiyah. 2006.
- Sukiman. *Mengembangkan Tanggung Jawab Pada Anak*. Jakarta: Kemendikbud. 2016.
- Sulistyoko, Arie. *Tanggung Jawab Keluarga Dalam Pendidikan Anak Di Era Kosmopolitan (Tela'ah Tafsir Kontemporer Atas Surat At-Tahrim Ayat 6)*. Journal of Islamic Education. Vol. 1. 2018.
- Susfita, Nunung. *Asbabun Nuzul Al-Qur'an Dalam Perspektif Mikro Dan Makro*. Jurnal Tasamuh. Vol. 13. 2015.
- Suyuthi, Jalaludin. *Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an*. Translated by Tim Abdul Hayyie. Depok: Gema Insani. 2017.

- Syukur, Abdul. *Mengenal Corak Tafsir Al-Qur'an*, Jurnal El-Furqonia, Vol. 1, 2015
- Thalhah, Ali bin Abu. *Tafsir Ibnu Abbas*. Trj. Rasyid Abdul Mun'im Ar-Rajal, Pustaka Azzam. 2020.
- Wagianto, Ramdan. *Konsep Keluarga Masalah Dalam Perspektif Qira'ah Mubadalah Dan Relevansinya Dengan Ketahanan Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Ilmiah Syariah. Vol. 20. 2021.
- Wahyuni, Indar, and Nurul Ma'rifah. *Pengasuhan Anak Dalam Perspektif Mubadalah*. Jurnal Al-Burhan. Vol. 1. 2022.
- Werdiningsih, Wilis. *Penerapan Konsep Mubadalah Dalam Pola Pengasuhan Anak*. Jurnal Ijouis. Vol. 1. 2020.
- Wiasti, Ni Made. *Mencermati Permasalahan Gender Dan Pengarusutamaan Gender (PUG)*. Jurnal of Anthropology. vol. 1. 2017.
- Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Wasith*. Terjemahan Muhtadi. Gema Insani. 2012.

